

**STRATEGI KETUA LAJNAH TAHFIDZ
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PUTRI PESANTREN DARUSSILMI BINTAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Pd)

Oleh:
FUJI FAUZIYAH ALISYAH PUTRI
NIM. 22862312291

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuji Fauziyah Alisyah Putri

NIM : 22862312291

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 25 Juni 2026
Saya Yang menyatakan



Fuji Fauziyah Alisyah Putri
NIM. 22862312291



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Dengan Judul : Strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam Pelaksanaan
Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri
Pesantren Darussilmi Bintan
Nama : Fuji Fauziyah Alisyah Putri
NIM : 22862312291
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 09 Juli 2026
Nilai Munaqasyah : 90,25
Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

KETUA

Dr. Fadhila Yonata, M.Pd
NIP. 19920608 201801 1 001

SEKRETARIS

Wirdatul 'Aini, M.Pd
NIP. 20000506 202505 2 010

PENGUJI I

Eka Rihaan K, M.Pd
NIP. 19850108 201903 2 010

PENGUJI II

Ediyansyah, M.Pd.I
NIPPK. 19740102 202521 1 002



Ketua STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag.
NIP. 19750324 200604 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fuji Fauziah Alisyah Putri
NIM : 22862312291
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam Pelaksanaan Program
Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah.
Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 25 Juni 2026

Pembimbing I


Megawati, M.M
NIP. 199209232019032021

Pembimbing II


H. Fahmi Fikri, S.Ag., M.Si
NIPPPK. 197103022023211005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Manajemen Pendidikan Islam

STAIN Sultan Abdurrahman

Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul : Strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan

Nama : Fuji Fauziyah Alisyah Putri

NIM : 22862312291

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diajukan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bintan, 25 Juni 2026

Pembimbing I

Megawati, M.M
NIP. 199209232019032021

Pembimbing II

H. Fahmi Fikri, S.Ag., M.Si
NIPPPK. 197103022023211005

ABSTRAK

Fuji Fauziyah Alisyah Putri, 2026, 22862312291. Strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan mencetak generasi Qur'ani yang memiliki hafalan Al-Qur'an berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan program tahfidz tidak terlepas dari peran strategis Ketua Lajnah Tahfidz sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengoordinasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan tahfidz. Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berhasil mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an dengan capaian hafalan santri yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi ketua lajnah tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pimpinan pondok pesantren, ketua lajnah tahfidz, ustadzah pembimbing tahfidz, serta santri. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Landasan teori yang digunakan adalah teori manajemen strategi Fred R. David yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui perumusan target hafalan yang jelas, penyusunan program tahfidz yang terstruktur, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan hafalan, pelaksanaan setoran hafalan dan muroja'ah, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta pelaksanaan evaluasi hafalan secara berkala. Implementasi strategi tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan, semangat, dan capaian hafalan santri. Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz meliputi komitmen pimpinan pondok, kompetensi pembina tahfidz, lingkungan pesantren yang kondusif, serta dukungan dari orang tua. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu, serta kesulitan dalam menjaga konsistensi muroja'ah. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh ketua lajnah tahfidz terbukti berperan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan.

Kata Kunci: Strategi, Program Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

Fuji Fauziyah Alisyah Putri, 2026, 22862312291. The Strategy of the Head of the Tahfidz Committee in the Implementation of the Qur'an Memorization Program at Darussilmi Islamic Boarding School for Female Students Bintan. Islamic Education Management Study Program, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

The Qur'an Memorization (Tahfidz) Program is one of the flagship programs designed to produce a Qur'anic generation with high-quality memorization skills, noble character, and the ability to implement Qur'anic values in daily life. The success of the tahfidz program is closely related to the strategic role of the Head of the Tahfidz Committee, who is responsible for planning, coordinating, implementing, and evaluating all tahfidz activities. Darussilmi Islamic Boarding School for Female Students in Bintan is one of the Islamic educational institutions that has successfully developed its Tahfidz program, as reflected in the continuous improvement of students' memorization achievements over the years. This study aims to examine the strategies employed by the Head of the Tahfidz Committee in implementing the Qur'an Memorization Program and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation at Darussilmi Islamic Boarding School for Female Students, Bintan.

This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of the boarding school director, the Head of the Tahfidz Committee, tahfidz supervisors, and students. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The theoretical framework of this study was based on Fred R. David's strategic management theory, which consists of strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation.

The findings revealed that the Head of the Tahfidz Committee implemented several strategies, including establishing clear memorization targets, designing a structured tahfidz program, grouping students according to their memorization abilities, conducting memorization submission sessions (setoran hafalan), daily review activities (muroja'ah), providing continuous motivation, and carrying out regular evaluations of students' memorization progress. The implementation of these strategies contributed significantly to improving students' discipline, motivation, and memorization achievement. Supporting factors included the commitment of the boarding school leadership, the competence of tahfidz supervisors, a conducive Islamic learning environment, and parental support. Meanwhile, the inhibiting factors consisted of differences in students' memorization abilities, declining motivation among some students, limited time allocation, and difficulties in maintaining consistency in muroja'ah activities. Overall, the strategies implemented by the Head of the Tahfidz Committee played a significant role in supporting the successful implementation of the Qur'an Memorization Program at Darussilmi Islamic Boarding School Bintan..

Keywords: Strategy, Qur'an Memorization Program

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor:158 tahun 1987

Nomor: 0543 b/u/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya. Petunjuk transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini mengikuti pedoman Arab-Latin yang berasal dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/1987), tanggal 22 Januari 1988. Bagian-bagian pokok dari pedoman tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba`	B	Be
ت	Ta`	T	Te
ث	Sa`	J	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	H	Je
ح	ha`	Kh	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha`	D	Ka dan Ha

د	Dal	Z	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta`	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za`	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	`...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa`	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(-)	<i>Fathah</i>	A	A
(-)	<i>Kasrah</i>	I	I
(-)	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh:

كتب - Kataba
يذهب - Yaḏhabu
سئل - Suil
فعل - Fa‘Ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى /	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.... /	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف - Keef

هول – Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... /	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
ى... /	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... /	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال – Qāla

رامي – Ramā

قيل – Qīla

يقول – Yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- 1) *Ta Marbutah* hidup. *Ta Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- 2) *Ta Marbutah* mati. *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /.
- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

ل الطفا روضة - Raudhatul al-atfal
ة المنور المنوالمدينة -Al-Madīnah Al-Munawwarah

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut :

Contoh:

ربنا – Rabbanā
نزل – Nazzala
البر - Al-birr
نعم - Na'ima
الحج - Al-hajj

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di

depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل - Ar-Rajulu
الشمس - Asy-Syamsu
البدیع - Al-Badi'u
السيدة - As-Sayyidatu
القلم - Al-Qalamu
الجلال - Al-Jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

- 1). Hamzah Awal
امرت - Umirtu
اكل - Akala
- 2). Hamzah di tengah:
خذون تأ - Takhuzūna
كلون تأ - Takulūna
- 3). Hamzah di akhir:
شيء - Sayun
النوء - An-Naumu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

الرازقي خير لهو الله ان و	Wa innallāha laa huwa khair ar-rāziqīn.
والميزا الكيل فاوفوا والم -	Fa aufū al-laila wa al-mīzāna.
-الله بسم و مجريها مرساها -	Bismillāhi majrehā wa mu rsāhā.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ل رسو ال محمد ما و ر	Wa mā Muhammadun illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	- wudi baitin awwala Inna
	- silillaẓī Bi Bakkata mubārakan.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

ب قري فتح و الله من قريب نصر	-Nasr minallāhi wa fathun qarīb.
جميع الامر لله	-Lillāhi al-amru jamī'an.
م علي شيء بكل والله	-Wallāhu bi kulli syai in 'alīmun.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan nikmat menuntut ilmu dengan rasa tenang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, do'a, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag., selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Aris Bintania, M.Ag selaku Wakil Ketua I STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
3. Dr.Drs.Almahfuz, M.Si selaku Wakil Ketua II STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
4. Rahmad Budi Harto, S.E. M.M selaku Wakil Ketua III STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

5. Megawati, M.M selaku Dosen Pembimbing I, yang telah dengan sabar memberi arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penusunan skripsi ini.
6. H. Fahmi Fikri, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dengan sabar dan telaten salama proses penyusunan skripsi ini.
7. Megawati, M.M selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam.
8. Erlina Gusnita, M.Pd, selaku Sekretaris Program studi Manajemen Pendidikan Islam.
9. Ustadz Imran Abdurrasyid, S.Pd.I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussilmi Bintang yang telah berkenan mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintang.
10. Ustadzah Sholehatunnisa' selaku Ketua Lajnah Tahfidz Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintang, serta asaatidzah pembina tahfidz, dan juga staf Pondok Pesantren Darussilmi Bintang atas kontribusinya yang sangat membantu kelancaran proses penelitian.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Bintang, 26 Juni 2026

Fuji Fauziah Alisyah Putri

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tentram”

(QS. Ar-Ra’d : 28)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhari)

“Pada akhirnya, yang abadi bukanlah apa yang dimiliki, melainkan apa yang telah diikhlasakan.”

-Fuji Fauziyah



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah subhanahu wata'ala atas segala rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan. Adapun skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Ali Syahnan Harahap dan Netty Siregar. Teruntuk ayahku, Alm. Ali Syahnan Harahap, meski ayah telah lebih dahulu kembali ke pangkuan Allah Swt., tetapi cinta, doa, dan kenangan tentang ayah selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkahku. Semoga Allah menempatkan ayah di tempat terbaik di sisi-Nya. Ibuku tercinta, Netty Siregar, terima kasih atas kasih sayang, doa, perhatian, dan segala pengorbanan yang tak pernah putus, berkat ridha dan dukungan mamak, aku mampu sampai pada titik ini. Di setiap langkahku, selalu ada do'a mamak yang menguatkan, bahkan saat dunia terasa begitu berat. Semoga pencapaian ini menjadi awal kesuksesanku agar kelak aku bisa membalas setiap pengorbananmu, menghadirkan senyum bangga di wajahmu, dan menjadi alasan untuk membahagiakan mamak di dunia maupun di akhirat. *I love you more forever and ever.*
2. Abang-abangku, Iin Ardian Alisyah Putra Harahap, dan Tommy Rinaldy Alisyah Putra Harahap, serta adikku, Rizky Al-Amin Harahap. Terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, dan bantuan yang selalu kalian berikan. Semoga Allah senantiasa menjaga dan menyatukan kita dalam kasih sayang serta keberkahan-Nya.
3. Kepada sahabat kandung penulis, Kak Melliya Septiani dan Suzilawati. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Meski kini kita tidak lagi sedekat dulu karena waktu dan jarak, persahabatan kita tetap memiliki tempat yang istimewa di hati penulis. Ada rindu pada tawa, cerita, dan kebersamaan yang pernah kita lalui. Semoga Allah senantiasa menjaga langkah kita, melimpahkan kebahagiaan, dan semoga suatu hari nanti kita dapat kembali menciptakan kenangan indah seperti dahulu. Terima kasih karena telah menjadi sahabat dalam salah satu bagian terbaik di hidupku.
4. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan. Terimakasih sudah menjadi penghibur serta pelengkap di kehidupan perkuliahan ini, semoga jalan kita selalu dipermudah oleh Allah.
5. *And the last, especially for my self*, Fuji Fauziyah Alisyah Putri. Terima kasih telah bertahan dan berjuang sampai di titik ini. Setiap air mata, rasa lelah, dan ketakutan yang berhasil dilalui menjadi bukti bahwa kamu lebih kuat dari yang kamu kira. Skripsi ini menjadi saksi bahwa doa, kesabaran, dan kerja keras akan selalu menemukan jalan menuju keberhasilan. Terima kasih karena tidak memilih menyerah, meski berkali-kali ingin berhenti. Semoga setelah ini, setiap langkahmu dipenuhi keberanian, keberkahan, dan kemudahan dari Allah. Sebab setiap perjuangan yang dijalani dengan ikhlas akan menemukan takdir terbaiknya pada waktu yang paling indah.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
MOTTO.....	xvii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Terdahulu	10
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	26
 BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PUTRI PESANTREN	
DARUSSILMI BINTAN.....	28
A. Letak Geografis	28
B. Sejarah Umum Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan	28
C. Profil Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan	29
D. Visi dan Misi Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan	29
E. Struktur Organisasi Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan.....	30
F. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan.....	31
G. Peserta Didik.....	33
H. Sarana dan Prasarana	33
 BAB III : KONSEP TEORITIS.....	 34
A. Strategi Ketua Lajnah Tahfidz	34
1. Pengertian Strategi	34
2. Tahapan Strategi	35
3. Pengertian Ketua Lajnah Tahfidz	36
4. Peran dan Tanggungjawab Ketua Lajnah Tahfidz.....	36
B. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.....	38
1. Pengertian Pelaksanaan	38

2. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan	40
3. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an	43
C. Strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.....	44

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN.....46

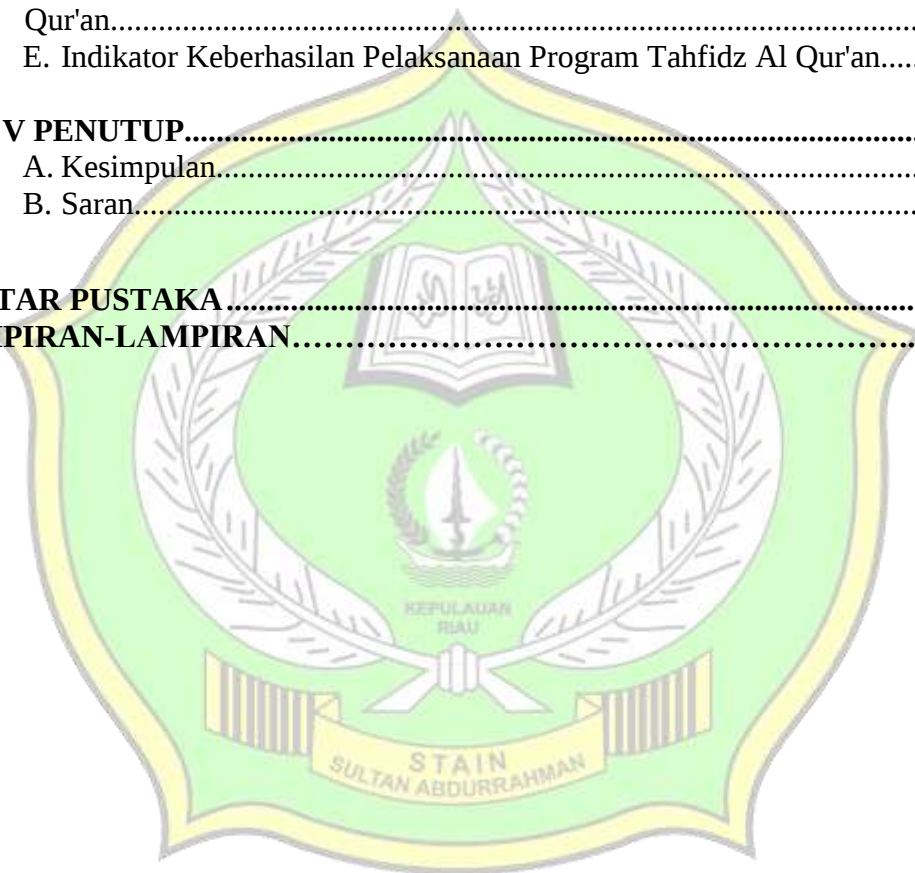
A. Perumusan Strategi Program Tahfidz Al-Qur'an.....	46
B. Implementasi Strategi Program Tahfidz Al-Qur'an.....	54
C. Evaluasi Strategi Program Tahfidz Al-Qur'an.....	67
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.....	75
E. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an.....	86

BAB V PENUTUP..... 93

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA..... 96

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 98



DAFTAR TABEL

Tabel I Data Santri Hafidzhah Tahunan.....	6
Tabel II Profil Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan.....	29
Tabel III Tenaga Pendidik & Kependidikan.....	32
Tabel IV Jumlah Peserta Didik Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan.....	33
Table V Sarana Prasarana Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan.....	33



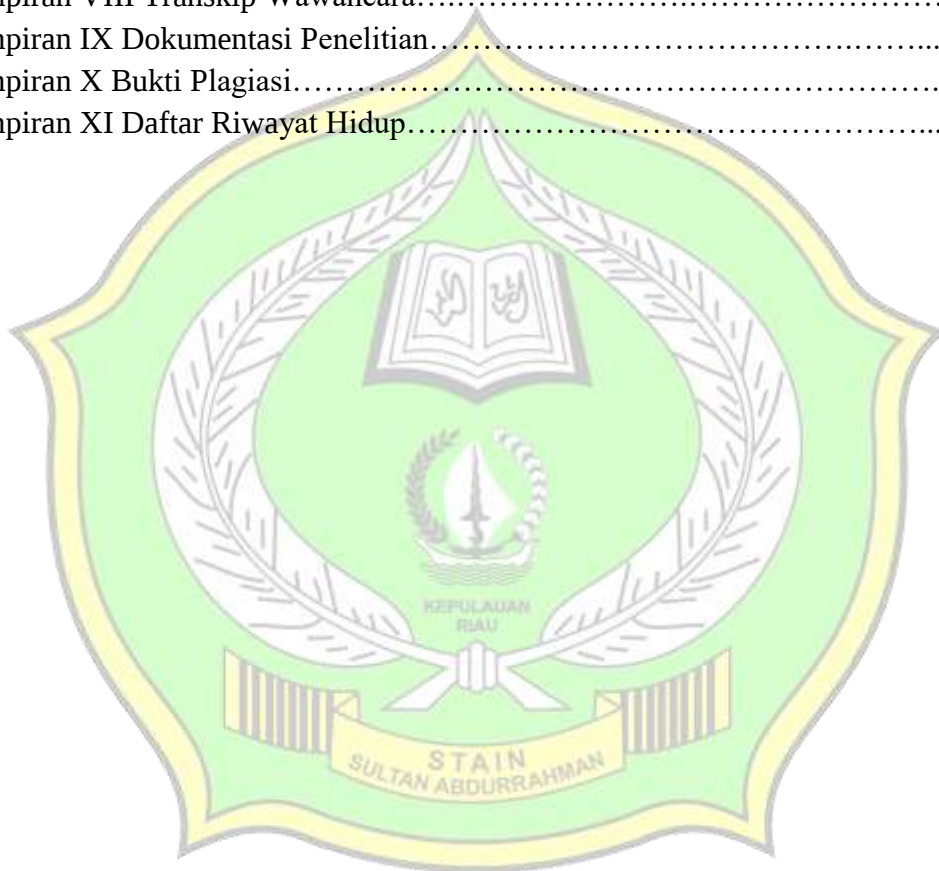
DAFTAR GAMBAR

Gambar I Kerangka Teori.....	16
Gambar II Struktur Organisasi.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I SK Penetapan Dosen Pembimbing.....	99
Lampiran II Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing I.....	100
Lampiran III Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing II.....	101
Lampiran IV Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran V Surat Balasan Penelitian.....	103
Lampiran VI Lembar Observasi.....	104
Lampiran VII Pedoman Wawancara.....	105
Lampiran VIII Transkrip Wawancara.....	109
Lampiran IX Dokumentasi Penelitian.....	124
Lampiran X Bukti Plagiasi.....	131
Lampiran XI Daftar Riwayat Hidup.....	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata “Strategi” berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos* yang dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Pengertian strategi menurut Siagian adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.¹

Strategi dilingkungan pesantren merumuskan setiap program yang menyesuaikan visi dan misi untuk *output* lulusan, seperti halnya pada program tahfidz al quran. Program tahfidz Al-Qur’an merupakan program yang sangat unggul di lembaga pendidikan islam, khususnya di Pondok Pesantren. Program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal semata, tetapi juga menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari santri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan tempat penyebaran Islam, lahir dan berkembang sejajar dengan perkembangan Islam di Nusantara. Sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran diberikan secara non klasikal, yaitu system

¹ Pahlevi Cepi, Musa Ichwan Muhammad, *Manajemen Strategi*, Penerbit Intelektual Karya Nusantara, (Makassar, 2023), hlm. 2.

serogan, tujuan awalnya adalah pendidikan agama secara mendasar dan khatam Al-Qur'an.² Keberadaan pesantren di tengah sistem pendidikan nasional di negeri ini dipandang sebagai mitra pemerintah, di samping sekolah umum dan madrasah, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemajuan pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran vital lembaga-lembaga pendidikan Islam, yang mencakup lembaga pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga tersebut, turut berperan aktif dalam mengakselerasi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di tanah air.³

Di pondok pesantren terdapat berbagai program yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Pada masa Rasulullah, para sahabat terbiasa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mempelajari tafsirnya, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi tersebut masih terus dilestarikan hingga saat ini, di mana lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadikan program tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan.

Menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam, baik sekolah maupun

² Nasution Sangkot, "Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan VIII", *Jurnal Pendidikan Islam Pesantren*, Vol. 8, No. 2, (Juli-Desember 2019), hlm. 125.

³ Asmawati, Kholis Nur Maulana, and Ashari, "Manajemen Strategi Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten Kemajuan Pendidikan Islam Di Indonesia Tidak Dapat Dilepaskan Dari Peran Vital Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam , Yang Mencakup Lembaga Pendidikan Formal , Informal" *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No. 5, (2025), hlm. 35.

madrasah. Selain sebagai upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an yang menjadi kewajiban umat Islam, kegiatan tahfidz juga berperan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta meningkatkan kecerdasan.

Sebagaimana yang dikatakan dalam firman Allah subhaanahu wata'ala yang berbunyi:

لَحْفَظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَاهُ نَحْنُ إِنَّا

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan bukan hanya sebagai mukjizat Nabi Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam, bukan juga sekedar untuk dibaca, dihafal dan dipelajari, melainkan untuk dijaga/dipelihara. Bentuk pemeliharannya tertuang dalam program tahfidz Al-Qur'an yang dirumuskan oleh ketua lajnah tahfidz. Setiap pelaksanaan program didukung oleh strategi yang menyesuaikan keadaan santri dalam setiap program tahfidz Al-Qur'an pula.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang banyak dikembangkan di pondok pesantren sebagai upaya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat dalam aspek hafalan, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, serta karakter keislaman yang baik. Pendidikan tahfidz pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kuantitas hafalan, melainkan juga pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

⁴ Al-Hijr (15) : 9

Dalam praktiknya, keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan individual santri dalam menghafal, tetapi sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan dan strategi pelaksanaan program yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Manajemen yang baik akan membantu lembaga dalam mengatur tujuan, sumber daya, serta proses pembelajaran secara efektif. Tanpa perencanaan dan pengelolaan yang terarah, program tahfidz berpotensi tidak berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sebuah proses pengelolaan dalam sebuah lembaga pendidikan islam yang melibatkan unsur-unsur pendukung dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam sehingga tercapailah suatu tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen ini terkandung dalam setiap perumusan strategi yang digunakan oleh ketua lajnah dalam penyusunan program tahfidz Al-Qur'an. Dimana strategi ini membutuhkan manajemen yang terencana, terarah, dan berkesinambungan agar pelaksanaannya tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi benar-benar mampu menghasilkan lulusan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Struktur kelembagaan pondok pesantren umumnya membentuk unit khusus yang menangani program tahfidz, yang dikenal dengan istilah lajnah tahfidz. Lajnah tahfidz berfungsi sebagai pusat perencanaan, pelaksanaan,

pengawasan, dan evaluasi seluruh kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Keberadaan unit ini menunjukkan bahwa program tahfidz memerlukan pengelolaan yang profesional dan terorganisir agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam struktur tersebut, ketua lajnah tahfidz memegang peran sentral sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Ketua lajnah tahfidz berperan dalam merumuskan kebijakan program, menyusun perencanaan target hafalan, mengoordinasikan para pembimbing tahfidz, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap capaian hafalan santri. Dari perspektif manajemen, pemimpin memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan dan keberhasilan suatu program melalui strategi yang diterapkannya.

Peran ketua lajnah tahfidz tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup kepemimpinan edukatif dan pembinaan motivasi. Kepemimpinan edukatif menuntut seorang pemimpin untuk mampu membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada santri dan para pembimbing agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Pemimpin pendidikan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pengatur kegiatan, tetapi juga sebagai teladan dan sumber inspirasi bagi seluruh pihak yang terlibat dalam program tahfidz.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan dalam pengelolaan program tahfidz sangat berpengaruh terhadap keberhasilan capaian hafalan santri. Strategi tersebut meliputi penetapan target hafalan yang realistis, penerapan metode pembelajaran tahfidz yang tepat, pengelompokan

santri berdasarkan kemampuan, pengaturan jadwal setoran dan muraja'ah, serta pelaksanaan evaluasi hafalan secara berkala. Strategi yang terencana dan konsisten terbukti mampu meningkatkan motivasi santri serta menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

Pondok Putri Pesantren Darussilmi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam bermanhaj Ahlussunnah wal jama'ah yang berlokasi di Kabupaten Bintan. Pondok pesantren ini memiliki visi mencetak generasi Qur'ani yang unggul dalam keilmuan, terampil dalam berkarya, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, Pondok Putri Pesantren Darussilmi mengembangkan dua program unggulan, yaitu program bahasa arab dan program tahfidz Al-Qur'an.

Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu ciri khas dan keunggulan Pondok Pesantren Darussilmi, yang terbukti dari capaian santri dalam menyelesaikan hafalan 30 juz secara tepat waktu, dan jumlah santri yang berhasil menghafal Al-Qur'an 30 juz mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, khususnya pada periode 2021 hingga 2025. Capaian tersebut mencerminkan adanya pengelolaan dan strategi program tahfidz yang terencana dan berkesinambungan, sehingga mampu mendorong santri mencapai target hafalan secara optimal.

Tabel 1.
Data Santri Hafidzhah Tahunan

Peserta Didik	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Santri Putri (Wustha & Aliyah)	1	1	1	2	19	11	37	14	22	15
Total: 123 Santriwati										

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2026

Keberhasilan Pondok Putri Pesantren Darussilmi dalam mengembangkan program tahfidz tidak terlepas dari peran para ustadz, musyrif, serta pengelola lajnah tahfidz dalam menerapkan strategi pembinaan yang disiplin, konsisten, dan berorientasi pada kualitas hafalan santri. Dengan demikian, Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintang layak dikenal sebagai pesantren yang unggul dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi ketua lajnah tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai strategi dalam pelaksanaan program tahfidz dengan judul **“Strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi ketua lajnah tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi ketua lajnah tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintang

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang dapat diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Sebagai penambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah yang berkaitan dengan strategi pengelolaan dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, terutama di lingkungan pondok pesantren.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan acuan bagi mahasiswa, peneliti, serta akademisi yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai kepemimpinan, strategi pengelolaan tahfidz Al-Qur'an, serta pengembangan program tahfidz di pesantren.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan bahan evaluasi terkait strategi yang diterapkan oleh ketua lajnah tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas, kualitas, dan keberlanjutan program tahfidz di pondok pesantren.

2) Bagi Ketua Lajnah tahfidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi ketua lajnah tahfidz dalam menyusun, mengembangkan, dan menyempurnakan strategi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an agar lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan santri.

3) Bagi Ustadz/Ustadzah pengambu tahfidz

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan baru terkait strategi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat membantu ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kualitas pembinaan, pendampingan, serta motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, sehingga santri memperoleh sistem pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, terarah, dan kondusif dalam meningkatkan hafalan serta kualitas bacaan Al-Qur'an.

5) Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan wacana keilmuan bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dalam memahami praktik manajemen dan strategi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

6) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman akademik dan praktis bagi peneliti dalam menerapkan teori Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait strategi kepemimpinan dan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan karya ilmiah, serta memperluas wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an secara nyata di lapangan.

D. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan peninjauan ulang dalam tinjauan pustaka. Penulis melakukan peninjauan dalam kajian terdahulu melalui skripsi yang relevan. Kajian pustaka adalah bagian yang berisi kajian kritis terhadap sejumlah penelitian yang terkait dengan topik yang sedang dikerjakan. Dari peninjauan ulang didapati beberapa skripsi yang relevan diantaranya:

1. Skripsi karya Aliffia Nadiapur Febriati (2023) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul ***“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz AL-Qur’an Siswa Di MI Al-Kautsar Yogyakarta”***. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah, dan terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini yaitu dalam penelitiannya berfokus pada strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur’an dan juga upaya yang dilakukan untuk mengelola program tahfidz tersebut, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti saat ini berfokus pada strategi Ketua Lajnah tahfidznya.⁵
2. Skripsi karya Muhammad Nasrullah (2023) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul ***“Strategi kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh”***. Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti saat ini, yakni penelitian yang dikaji oleh Muhammad Nasrullah berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengelola program tahfidz di lembaga pendidikan formal (sekolah umum). Penelitian ini menitikberatkan pada aspek pengelolaan program tahfidz, seperti perekrutan guru tahfidz,

⁵ Aliffia Nadiapur Febriati, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz AL-Qur’an Siswa Di MI Al-Kautsar Yogyakarta, *Skripsi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta : 2023).

pembinaan guru, pemberian penghargaan kepada peserta didik, serta pengawasan kegiatan tahfidz secara umum di lingkungan sekolah. Sementara itu, penelitian yang dikaji oleh peneliti saat ini memiliki fokus yang lebih spesifik dan mendalam, yaitu pada strategi ketua lajnah tahfidz sebagai aktor utama dalam pengimplementasian program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren. Penelitian ini tidak hanya melihat program tahfidz dari sisi pengelolaan administratif, tetapi lebih menekankan pada peran strategis ketua lajnah tahfidz dalam merancang, mengoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tahfidz.⁶

3. Skripsi karya Andi Nur Aliyah Hasan (2022) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berjudul ***“Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”***. Pada penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini pada umumnya mengkaji terkait pelaksanaan atau pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Fokus utama penelitian tersebut diarahkan pada bagaimana program tahfidz direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi secara kelembagaan, dengan menitikberatkan pada aspek teknis pelaksanaan program, metode hafalan, peran guru tahfidz, serta hasil capaian hafalan santri. Dalam penelitian tersebut, program tahfidz diposisikan sebagai suatu sistem kegiatan pendidikan yang berjalan

⁶ Muhammad Nasrullah, Strategi kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh, *Skripsi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh : 2023).

berdasarkan struktur dan mekanisme lembaga. Berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti saat ini yang memiliki fokus kajian yang lebih spesifik dan mendalam, yaitu pada strategi ketua lajnah tahfidz sebagai aktor sentral dalam pengimplementasian program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini tidak hanya melihat pelaksanaan program tahfidz dari sisi teknis kegiatan, tetapi menekankan pada peran kepemimpinan ketua lajnah tahfidz dalam merumuskan strategi, mengambil keputusan, mengoordinasikan ustadz tahfidz, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap jalannya program tahfidz.⁷

4. Jurnal karya Prifke Felisita F.A, Achmat Mubarak, dan Achmad Yusuf (2023) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan yang berjudul ***“Strategi Implementasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di Lingkungan Pesantren (studi kasus MAN 2 Pasuruan)”***. Secara umum, jurnal tersebut memiliki persamaan dengan proposal penelitian ini karena sama-sama membahas tentang strategi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan serta sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana program tahfidz dijalankan serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan objek penelitian. Jurnal tersebut lebih menekankan

⁷ Andi Nur Aliyah Hasan, Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, *Skripsi* : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, (Parepare : 2022).

pada strategi implementasi program tahfidz sebagai program unggulan lembaga di MAN 2 Pasuruan, seperti pengelompokan kegiatan, alokasi waktu, target hafalan, serta metode. Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi yang dilakukan oleh ketua lajnah tahfidz dalam mengelola dan melaksanakan program tahfidz di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan sehingga penelitian ini lebih menyoroti peran kepemimpinan dalam pelaksanaan program tahfidz di lingkungan pesantren.⁸

5. Tesis karya Afiah Intan Nur Rohmawati (2024) Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul ***“Manajemen Strategi dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur’an di SMPN 6 Ponorogo”***. Secara umum, tesis karya Afiah Intan Nur Rohmawati memiliki persamaan dengan proposal penelitian penulis saat ini karena sama-sama membahas tentang strategi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an pada lembaga pendidikan. Kedua penelitian tersebut juga sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam mengelola serta menjalankan program tahfidz agar dapat berjalan dengan efektif. Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan lokasi penelitian. Tesis tersebut lebih menekankan pada manajemen strategilembaga dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur’an di sekolah formal, sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada strategi yang

⁸ Prifke Felisita F.A, dkk. “Strategi Implementasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an di Lingkungan Pesantren (studi kasus MAN 2 Pasuruan)”, *Jurnal An-Najah : Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, Vol. 02, No. 04 (2023).

dilakukan oleh ketua lajnah tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih menyoroti peran kepemimpinan ketua lajnah dalam mengatur, membimbing, dan menjalankan program tahfidz di pondok pesantren.⁹

E. Kerangka Teori

Kerangka teori atau yang biasa disebut dengan kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰ Kerangka teori biasanya berisi mengenai relasi antara sebuah variabel dengan variabel yang lain.

Kerangka teori juga dapat diartikan sebagai bentuk kesimpulan mentah dari masalah yang topiknya sudah ditentukan terlebih dahulu. Kerangka teori berfungsi sebagai peta penelitian yang membantu peneliti memahami variabel yang terkait dan bagaimana hubungan diantara variabel tersebut.

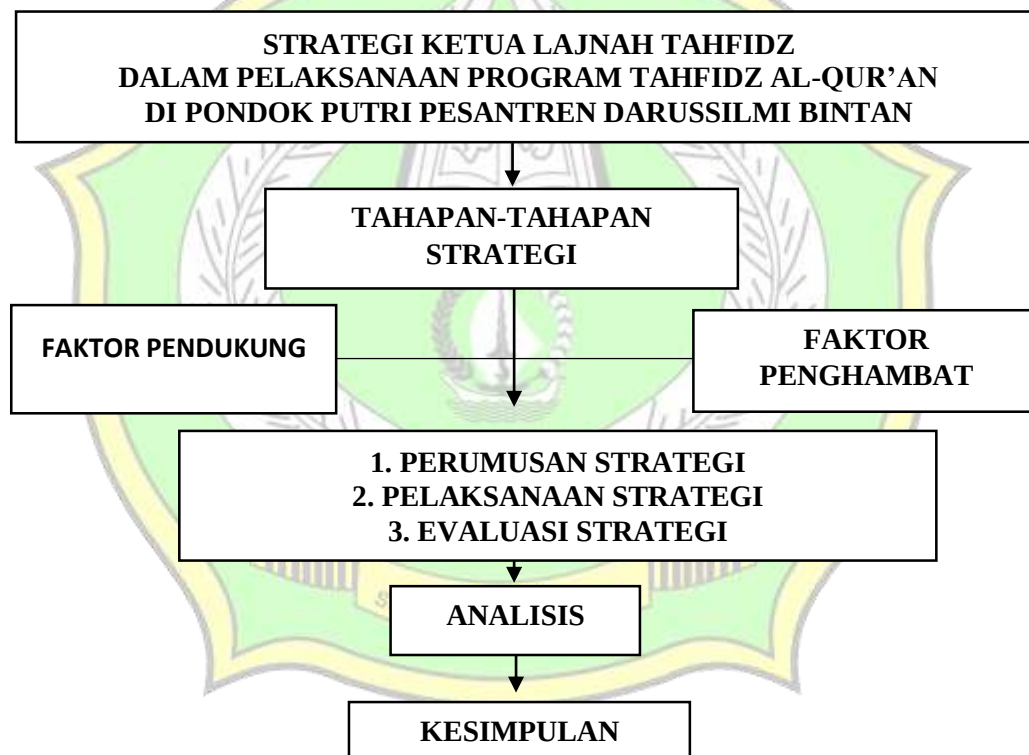
Fred R. David mendefinisikan strategi sebagai bagian dari manajemen strategik, yaitu seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.¹¹ Menurut David, strategi bukanlah tindakan sesaat, melainkan

⁹ Afiah Intan Nur Rohmawati, *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 6 Ponorogo*, Tesis : Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Ponorogo, (Ponorogo : 2024).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, CV, (Bandung, 2013), hlm. 60.

¹¹ Yatminiwati Mimin, *Manajemen Strategi*, Stie Widya Gama Lumajang (Jawa Timur, 2019), hlm. 4.

rangkaian keputusan jangka panjang yang disusun secara sistematis agar organisasi mampu mencapai visi dan misinya. Strategi menuntut analisis mendalam terhadap kondisi internal organisasi (seperti sumber daya, kemampuan, dan kelemahan) serta lingkungan eksternal (seperti peluang dan tantangan). Dari analisis tersebut, organisasi kemudian merumuskan tujuan, menentukan alternatif strategi, mengimplementasikannya melalui program dan kebijakan konkret, serta melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan strategi tersebut.



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2026

Gambar I.

Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan bagaimana strategi yang dilakukan oleh ketua lajnah tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz yang ada di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan, mulai dari perumusan strategi

hingga evaluasi strategi yang dilakukan oleh ketua lajnah tahfidz. Adapun kerangka teori penelitian ini dapat dilihat pada Gambar I.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, serta berbagai informasi yang diperoleh dari informan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis proses perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi strategi yang dilakukan oleh Ketua Lajnah Tahfidz dalam menjalankan Program Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program tahfidz. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan yang beralamat di Jalan Lintas Barat, Km 18, Perumahan Lembah Damai Asri, Desa Toapaya Asri, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Adapun untuk pelaksanaan penelitiannya adalah pada semester 8 sampai selesai penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan. Subjek pada penelitian ini terdiri dari Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Lajnah Tahfidz, ustadzah pembimbing tahfidz, serta beberapa santri yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an. Informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan yang meliputi proses perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan

lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa.¹²

Secara umum, sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi wawancara, atau pengumpulan data melalui angket.¹³

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Lajnah Tahfidz, ustadzah pembimbing tahfidz, dan santri Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai strategi Ketua Lajnah Tahfidz dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an, proses perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan program.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak

¹² Abubakar Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2020), hlm. 57.

¹³ Sulung Undari & Muspawi Mohamad, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Vol, 5, No. 3 (September, 2024), hlm. 112.

dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.¹⁴

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan, seperti profil pondok, struktur organisasi, data santri, dokumen program tahfidz, jadwal kegiatan tahfidz, data target hafalan, dokumentasi kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan strategi, manajemen pendidikan Islam, dan pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an. Seluruh data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil analisis serta melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode/teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa *check list*, kuesioner,

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 113.

pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar.¹⁵ Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengamati secara langsung keseluruhan proses kegiatan tahfidz yang berlangsung setiap hari. Pengamatan dilakukan melalui kegiatan tasmi' yang diselenggarakan oleh pondok serta melalui penelaahan buku mutaba'ah santri yang berisi catatan perkembangan hafalan, setoran hafalan, muroja'ah, dan pencapaian target hafalan. Selain itu, peneliti juga mengamati kondisi lingkungan pondok, sarana dan prasarana pendukung program tahfidz, serta interaksi antara Ketua Lajnah Tahfidz, ustadzah pembimbing, dan santri selama kegiatan yang dapat diamati di lokasi penelitian. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

¹⁵ Mochammad, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan. Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*, (Jawa Timur : UMSIDA PRESS, 2023), hlm. 57.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 59.

dan strategi yang diterapkan oleh Ketua Lajnah Tahfidz dalam mengelola serta mengevaluasi perkembangan hafalan santri.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau *video call* melalui *zoom* atau *skype*.¹⁷

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dan bersifat semi terstruktur kepada informan yang dianggap mengetahui secara langsung pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan. Informan penelitian terdiri atas Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Lajnah Tahfidz, ustadzah pembimbing tahfidz, serta beberapa santri sebagai peserta program tahfidz. Wawancara dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama pihak pondok. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi Ketua Lajnah Tahfidz pada tahap perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an sehingga diperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 58.

mengajar. Louis Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹⁸

Dokumentasi dilakukan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi profil Pondok Putri Pesantren Darussilmi Bintan, struktur organisasi, data santri hafidzhah, dokumen program tahfidz, target hafalan, buku mutaba'ah sebagai data evaluasi perkembangan hafalan santri, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan penelitian, proses wawancara, observasi, dan aktivitas pelaksanaan program tahfidz sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang

¹⁸ Surokim (ed.), *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*, (Madura : Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016), hlm. 244.

digunakan belum ada polanya yang jelas.¹⁹

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²¹ Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* atau bisa disebut dengan penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Data *Collection*/Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 243.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 244.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RD* (Yogyakarta, Alfabeta, 2023), hlm. 321.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).²²

b. *Data Condensation*/Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi, data akan menjadi lebih mantap/kuat.²³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas.²⁴

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian serta mengeliminasi data yang tidak berkaitan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga data yang dianalisis benar-benar mencerminkan permasalahan penelitian dan memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh dari lapangan.

c. *Data Display*/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984)

²² *Ibid.*, hlm. 322.

²³ *Ibid.*, hlm. 330.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 247.

menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁶

G. **Sistematika Pembahasan**

Adapun kerangka pembahasan (*Outline*) dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Operasional Variabel, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

²⁵ *Ibid.*, hlm. 249.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RD*, hlm. 329.

Pada bab ini membahas secara luass tentang bagian yang menajdi objek material dalam penelitian. Bab bagian ini dapat berupa kajian terkait profil instansi, seperti gambaran umum lokasi penelitian.

BAB III KONSEP TEORITIS

Bagian ini berisi tentang konsep teoritis penelitian yang merupakan objek formal penelitian. Sehingga pada bab ini lebih cenderung membahas terkait Strategi Ketua Lajnah tahfidz dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi deskripsi dan pembahasan dari hasil penelitian. Peneliti melakukan analisi terlebih dahulu, penafsiran dan pemaknaan terhadap semua hasil data yang telah dikumpulkan. Sehingga pada bab ini membahas hasil penelitian Strategi Ketua Lajnah tahfidz dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian akhir dari pembahasan penelitian yang berisikan penutup, yaitu kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung, 2013.

Abdul, Nasution Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan, n.d.

Adhi, Kusumastuti, and Khoiron Mustamil Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang, 2019.

Al-Hijr (15): 9

Asmawati, Kholis Nur Maulana, and Ashari. “Manajemen Strategi Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten Kemajuan Pendidikan Islam Di Indonesia Tidak Dapat Dilepaskan Dari Peran Vital Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam , Yang Mencakup Lembaga Pendidikan Formal , Informal” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 5 (2025): 34–44.

Cepi, Pahlevi, and Musa Ichwan Muhammad. *Manajemen Strategi*. Penerbit Intelektual Karya Nusantara. Makassar, 2023.

Dhian, Untari Tyas. *Modul Manajemen Strategik. Penggunaan Matrik Manajemen Strategik Dalam Analisis Strategis*, 2010.

Eko, Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. Vol. 2. Yogyakarta, 2020. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>.

M, Yusuf, Haryoto Cecep, Husainah Nazifah, and Nuraeni. *Teori Manajemen*. Edited by Mardian Jenofri. Sumatra Barat, 2023.

Mimin, Yatminiwati. *Manajemen Strategi*. Stie Widya Gama Lumajang. Jawa Timur, 2019.

Mochammad, Nasrullah, Maharani Okvi, Rohman Abdul, Fahyuni Fariyatul Eni, Nurdyansyah, and Untari Sri Rahmania. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik*

Pengumpulan Data. UMSIDA Press. Jawa Timur, 2023.

Muhammad, Fauzi Armawi, Luqman Faizal, and Siregar Azizi Khairul Ridho. "Actuating Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5099–5106.

Muhibuddin. "Peran Lajnah Tahfidz Qur'an (LTQ) Dayah Mudi Mesra Samalanga Dalam Melahirkan Hafidz Qur'an 30 Juz." *Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia*, 2022.

Rifa'i, Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, 2020.

Rifaldi, Syahputra Dwi, and Aslami Nuri. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

Riski, Fidayani. "Actuating Program Kerja Muslimat NU Anak Cabang Kendal." *Actuating Program Kerja Muslimat NU Anak Cabang Kendal*, 2019.

Sangkot, Nasution. "Jurnal Pendidikan Islam." *Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan VIII*, no. 2 (2019): 126–27.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RD*. Yogyakarta, 2023.

Syah, Suci Fahmi. *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di MTS Darul Istiqomah Kabupaten Maros*. Makassar, 2022.

Tundung, Patma Subali, Maskan Mohammad, and Mulyadi Koko. *Pengantar Manajemen. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Malang, 2019.

Undari, Sulung, and Muspawi Mohamad. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 2 (2024): 28–33.